



Mengembangkan Mentoring Skills Guru Pamong Sebagai Upaya Mencetak Pendidik Profesional

Yuniawatika¹, Ibrahim Sani Ali Manggala², Ika Febriana Wati³, Natalia Nofitasari¹

¹Pendidikan Profesi Guru, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang No. 5, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia, 65145

²Tadris Matematika, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jalan Gajayana No. 50, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia, 65144

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya, Jalan Ketintang, Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia 60231

*Email koresponden: yuniawatika.fip@um.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 19 Nov 2024

Accepted: 16 Mar 2025

Published: 31 Mar 2025

Kata kunci:

Guru pamong;
Mentoring skills;
Pelatihan;
Pendidikan Profesi
Guru (PPG)

A B S T R A K

Background: Pengabdian ini bertujuan meningkatkan keterampilan mentoring guru pamong Bidang Studi PGSD PPG Prajabatan Gelombang 1 Tahun 2024 di Universitas Negeri Malang, mengingat masih adanya kendala dalam praktik mentoring yang efektif. Kegiatan ini, yang akan dilaksanakan pada Agustus 2024, melibatkan guru pamong di sekolah mitra. **Metode:** Metode pengabdian ini meliputi pelatihan, pendampingan, dan evaluasi untuk mengembangkan keterampilan mentoring yang lebih efektif. Data dikumpulkan melalui tes tulis tentang keterampilan mentoring dan kuesioner mengenai saran serta rencana tindak lanjut. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif, menggunakan statistik deskriptif dan uji Paired Sample t-Test. **Hasil:** Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai yang signifikan setelah pelatihan dibandingkan dengan sebelum pelatihan, yang mengindikasikan efektivitas kegiatan dalam meningkatkan keterampilan mentoring guru pamong. Selain itu, para peserta mengungkapkan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dalam mendukung peran mereka sebagai mentor mahasiswa PPL PPG. **Kesimpulan:** Pelatihan memiliki dampak positif terhadap peningkatan keterampilan guru pamong dalam membimbing mahasiswa PPG.

Keywords:

Mentoring skills;
Mentoring teachers;
Teacher Professional
Education (PPG);
Training

A B S T R A C T

Background: This community service aims to improve the mentoring skills of supervising teachers in the PGSD PPG Pre-Service Study Field Wave 1 of 2024 at the State University of Malang, considering there are still obstacles in effective mentoring practices. This activity, which was carried out in August 2024, involves supervising teachers at partner schools. **Method:** The community service includes training, mentoring, and evaluation to develop more effective mentoring skills. Data were collected through a written test on mentoring skills and a questionnaire regarding suggestions and follow-up plans. Data was analyzed quantitatively and qualitatively using descriptive statistics and the Paired Sample t-test. **Results:** The results showed a significant increase in scores after the training compared to before the training, indicating the effectiveness of the activity in improving the mentoring skills of supervising teachers. In addition, the participants expressed that this training was instrumental in supporting their role as mentors for PPG PPL students. **Conclusion:** The training positively impacts the skills of supervising teachers in guiding PPG students.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Upaya mencetak guru profesional di dunia Pendidikan Profesi Guru (PPG) telah menetapkan serangkaian regulasi untuk mengembangkan mahasiswa agar memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan. Salah satu kebijakan utama adalah pengadaan guru pamong sebagai mentor mahasiswa selama praktik di satuan pendidikan yang relevan dengan program studinya ([Sa'diyah, 2023](#)). Peran guru pamong sangat penting dalam keberhasilan mahasiswa PPG, karena mereka bertanggung jawab untuk membimbing, memberikan umpan balik, serta mendukung pengembangan keterampilan mengajar mahasiswa. Studi terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas mentoring yang diberikan oleh guru pamong ([Suyanto & Mahmud, 2022](#)). Dengan pendampingan yang baik, mahasiswa PPG dapat lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan memiliki daya saing yang tinggi.

Namun, menjadi guru pamong tidak sekadar mengawasi praktik mahasiswa, tetapi juga membutuhkan pemahaman mendalam tentang peran seorang mentor. Salah satu faktor terbesar yang menyebabkan calon guru kehilangan motivasi dalam mengajar adalah kurangnya dukungan dan asistensi saat menghadapi masalah dalam praktiknya ([Cutler, 2014](#); [Wiens et al., 2019](#)). Oleh karena itu, penting bagi seorang guru pamong untuk memiliki keterampilan mentoring yang baik guna memberikan pendampingan yang lebih bermakna. Selain persyaratan administratif, seorang guru pamong sebagai mentor harus memiliki kapabilitas untuk menjadi pendamping, instruktur, pengarah, hingga konselor terpercaya bagi para mahasiswa PPG ([Duse et al., 2017](#)). Kemampuan inilah yang disebut dengan istilah *mentoring skill*, yaitu keterampilan dalam memandu, mendukung, dan memberikan umpan balik yang membangun kepada mahasiswa PPG, baik dalam aspek profesional maupun pribadi ([Hudson & Hudson, 2016](#)).

Mentoring skill berkaitan erat dengan kapabilitas seorang mentor dalam mendampingi proses belajar para mentee. *Mentoring skill* seorang guru pamong dapat diwujudkan dalam bentuk kemampuan memandu, mendukung, dan memberikan *feedback* yang membangun mahasiswa PPG baik secara profesional maupun pribadi ([Hudson & Hudson, 2016](#)). Keterampilan ini tentunya menjadi sangat penting karena tugas utama guru pamong yang berkaitan dengan pendampingan mahasiswa PPG dalam merancang perangkat ajar serta praktik implementasinya ([Kemendikbud, 2020](#); [Suyanto & Mahmud, 2022](#)).

Faktanya, *mentoring skill* ini masih sulit untuk benar-benar dikuasai oleh seorang mentor. Guru pamong sebagai seorang mentor profesional harus benar-benar menguasai pengetahuan terkait topik yang dipelajari mahasiswa PPG serta keterampilan dalam menyampaikannya. Belum lagi perlu memahami ragam karakteristik individu yang baru mengenal dunia kerja ([Duse et al., 2017](#)) serta manajemen waktu antara tugasnya di satuan pendidikan dengan kegiatan mentoring. Pengelolaan waktu antara tugas utama sebagai pendidik di sekolah dengan peran sebagai mentor mahasiswa PPG sering kali menjadi hambatan yang berdampak pada kurangnya efektivitas dalam pendampingan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menawarkan solusi untuk meningkatkan kompetensi guru pamong. Terdapat pelatihan menyusun instrumen penilaian berbasis teknologi dan komunikasi ([Kirana et al., 2022](#)) untuk membantu guru pamong dalam asesmen mahasiswa PPG. Selain itu, terdapat pula pengembangan media belajar MOOC bagi guru pamong ([Zahro et al., 2020](#)) sebagai alternatif pembelajaran yang lebih fleksibel. Ada pula yang melalui Penelitian Tindakan Kelas ([Harjanti et al., 2021](#)). Meskipun berbagai solusi telah dikembangkan, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek teknis dalam pembelajaran, sementara pengembangan keterampilan mentoring yang merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pamong secara spesifik masih jarang dibahas.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan mentoring skills guru pamong PPG melalui pelatihan yang dirancang secara khusus. Fokus utama pelatihan ini adalah membekali guru pamong dengan keterampilan yang diperlukan untuk mendampingi mahasiswa PPG secara optimal, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan guru pamong dapat lebih maksimal dalam menjalankan perannya sebagai mentor, sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas lulusan PPG di masa mendatang.

MASALAH

Sulitnya penguasaan *mentoring skill* bagi seorang mentor profesional dalam menyampaikan pengetahuan dan keterampilan terkait dengan topik yang dipelajari oleh mahasiswa PPG. Berdasarkan paparan di atas, perlu dilakukan pelatihan yang khusus bagi para guru pamong untuk mempersiapkan diri dalam mendampingi mahasiswa PPG. Pelatihan ini perlu fokus terhadap pengembangan *mentoring skill* guru pamong dalam mendampingi para mahasiswa PPG. Dengan demikian, tujuan dari pengabdian kepada masayarat ini adalah meningkatkan kemampuan *mentoring skill* guru pamong.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian pengabdian ini adalah *in-service training program* berupa pelatihan *mentoring skill* bagi guru pamong PPG Bidang studi PGSD Prajabatan Angkatan 1 Kemendikbudristek Tahun 2024. *In-service training* diartikan sebagai pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan oleh sekelompok mentor yang mumpuni terhadap individu atau kelompok guna meningkatkan kompetensi pada profesi (Rycus & Hughes, 2000). Dalam hal ini, yang bertindak sebagai mentor adalah tim pengabdian UM dan guru pamong PPG Prajabatan Angkatan 1 Kemendikbudristek Tahun 2024 sebagai kelompok yang dilatih dan didampingi. Metode yang mendominasi kegiatan ini meliputi presentasi, demonstrasi, dan diskusi. Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN Bareng 3 Kota Malang.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Penelitian pengabdian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan sesuai dengan yang telah disebutkan secara rinci pada metodologi penelitian. Tahap pertama yakni koordinasi, dilaksanakan melalui koordinasi antara tim pengabdian kepada masyarakat dengan pihak guru. Hasil dari tahapan ini adalah jadwal pelatihan *mentoring skill* yang terstruktur, materi pelatihan yang sistematis, serta output yang diharapkan baik dari segi pengetahuan maupun ketrampilan. Selain itu, dari tahap koordinasi ini tim pengabdian dan juga pihak guru pamong saling

memetakan hasil analisis kebutuhan seperti perlengkapan penunjang, lokasi pelatihan, serta platform-platform yang perlu disiapkan dalam menyukseskan kegiatan ini.

Selanjutnya, pada tahap kedua yakni penyemaian informasi, merupakan kegiatan utama dari pelatihan *mentoring skill* bagi guru pamong. Pelatihan yang dilaksanakan pada Agustus 2024 ini bertujuan untuk membekali para guru pamong dengan keterampilan mentoring yang modern dan relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Materi-materi ini meliputi (1) Urgensi Mentoring Skills dalam PPL, (2) Integrasi Mentoring Skills dalam PPL I, (3) Integrasi Mentoring Skills dalam PPL II, (4) Analisis Kasus Mentoring PPL PPG, dan (5) Penyusunan Rencana Pendampingan Mentoring Skills dalam PPL I dan PPL II.

Selanjutnya, dilakukan pelatihan *mentoring skills* yang berupa rangkaian penyusunan Rencana Pendampingan dalam PPL I dan PPL II bagi mahasiswa PPG prajabatan. Di antara kegiatan ini, juga diselingi dengan pengujian kompetensi para peserta pelatihan. Pengujian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa tes tulis yang disampaikan melalui platform *google form*. Berikut kisi-kisi dari tes tulis yang diterapkan.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Tes

No.	Indikator	No Soal
1.	Pemahaman mengenai <i>mentoring skill</i>	1, 2, 3, 4, 5
2.	Peran <i>mentoring skill</i>	6, 7, 8, 9, 10

Tahap keempat adalah evaluasi. Tim pengabdian melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap rangkaian kegiatan yang telah dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Keberhasilan kegiatan dapat diukur melalui data kuantitatif berupa peningkatan kompetensi guru pamong dan data kualitatif berupa feedback yang diberikan guru pamong. Seluruh data tersebut diperoleh dari hasil pretest dan postest yang dilakukan melalui kuesioner pada platform *google form*. Hasil ini lah yang menjadi data untuk penarikan kesimpulan dari program pengabdian kepada masyarakat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Persiapan Kegiatan

Hasil persiapan pelaksanaan pelatihan dapat dilihat dari keterlaksanaan kegiatan dan persentase partisipasi peserta pelatihan. Kegiatan ini berlangsung sesuai jadwal dan lokasi yang telah direncanakan. Persentase peserta kegiatan pun menunjukkan 100% kehadiran yakni 10 orang guru pada keseluruhan rangkaian kegiatan. Peserta pelatihan juga menunjukkan keaktifan pada sesi tanya jawab. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persiapan dan koordinasi berjalan dengan baik dan seluruh pihak dapat melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sesuai dengan perannya masing-masing.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan inti terdiri dari 2 tahap yakni penyemaian informasi dan pelatihan. Penyemaian informasi dilaksanakan dengan menyampaikan materi terkait *mentoring skills* dalam mendampingi mahasiswa PPG. Rangkaian materi ini meliputi (1) Urgensi Mentoring Skills dalam PPL, (2) Integrasi Mentoring Skills dalam PPL I, (3) Integrasi Mentoring Skills dalam PPL II, (4) Analisis Kasus Mentoring PPL PPG, dan (5) Penyusunan Rencana Pendampingan Mentoring Skills dalam PPL I dan PPL II. Peserta pelatihan menyambut dengan antusias dan menunjukkan motivasi belajar yang tinggi.



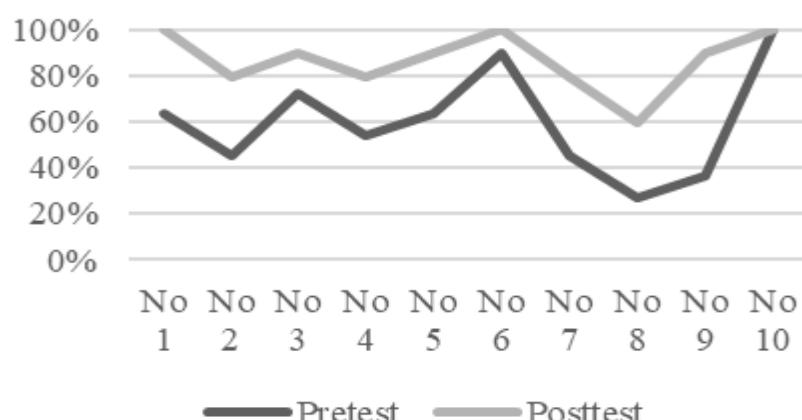
Gambar 2. Kegiatan Penyampaian Informasi

Selanjutnya, tahap pelatihan dilaksanakan dengan memandu para peserta dalam penyusunan Rancangan Pendampingan Mahasiswa PPG. Selain ilmu teknis, tim pengabdian membekali para guru dengan keterampilan menentukan strategi pendampingan yang sesuai mulai dari pemahaman karakteristik setiap mahasiswa hingga ke *problem-solving* saat terjadi permasalahan pada masa PPL.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan

Hasil pelatihan dan pendampingan ditunjukkan dengan data kompetensi peserta pelatihan baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan kegiatan. Berikut grafik persentase kebenaran jawaban tiap nomor dari hasil pretest dan posttest.



Gambar 4. Sebaran kebenaran jawaban

Tabel 2. Deskripsi Statistik

	Min.	Max.	Sum	Mean	St. Dev.
Pre	3,00	8,00	58,00	5,8000	1,47573
Post	5,00	10,00	87,00	8,7000	1,56702
Valid N (listwise)					

Hasil deskripsi statistik menunjukkan bahwa rata-rata posttest lebih tinggi yakni 8,70 dibandingkan dengan rata-rata pretest yang hanya 5,00. Dari hasil ini sudah menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai sesudah pelaksanaan pelatihan *mentoring skills*. Tetapi untuk memastikan bahwa peningkatan ini terjadi secara menyeluruh pada setiap peserta pelatihan, maka perlu dilaksanakan uji statistik yang membuktikan adanya perubahan kompetensi yang dimiliki guru pamong.

Sebelum melakukan pembuktian peningkatan kompetensi guru pamong, data harus terlebih dahulu diuji normalitas sebarannya.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pre	Post
N		10	10
Normal Parameters ^b	Mean	5,8000	8,7000
Std. Deviation		1,47573	1,56702
Most Absolute		,254	,228
Extreme Positive		,146	,203
Differences Negative		-,254	-,228
Test Statistic		,254	,228
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067 ^c	.152 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas, data pretest dan posttest menunjukkan sebaran yang normal yang mana nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*-nya menunjukkan nilai $> 0,50$. Hasil ini merujuk pada uji pembuktian yang tepat adalah statistik parametrik yakni Uji *Paired Sample t-Test*. Berikut hasil dari uji *Paired Samle t-Test* dari data kompetensi guru.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample t-Test
Paired Samples Test

Pair	Pre	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)			
		Mean	Std. Deviation	95% Confidence Interval of the Difference							
				Std. Error	Lower						
1	-	-2,90000	,73786	,23333	-3,42784	-2,37216	-12,429	,000			
	Post										

Hasil tersebut dapat diinterpretasikan poin *Mean* dan *Sig. (2-tailed)*-nya. Nilai negatif pada *Mean* menunjukkan bahwa perubahan dari pretest menuju posttest merupakan peningkatan nilai. Selanjutnya *Sig. (2-tailed)* bernilai 0,00 yang mana nilai ini $< 0,050$. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai kompetensi *mentoring skills* guru pamong dari sebelum pelatihan dengan sesudah pelatihan.

Hasil peningkatan kompetensi guru menunjukkan bahwa metode pelatihan memang solusi yang tepat dan efektif untuk mendukung pengembangan profesionalitas guru (Micheeva et al., 2020; Musfah, 2012). Apalagi jika pendampingan dilakukan secara berkelanjutan, maka pengembangan kompetensi guru pamong juga akan optimal. Keberhasilan kegiatan ini juga mendukung bahwa pelatihan *mentoring skills* penting untuk mendukung pembentukan mahasiswa PPG sebagai calon guru yang berdaya saing (Abetang et al., 2020; Liu, 2014; Vikaraman et al., 2017). Tepat bila kegiatan semacam ini terus diupayakan dan dilakukan secara berkelanjutan.

Hasil Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut

Hasil evaluasi diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh peserta pengabdian terkait evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan. Berikut hasil evaluasi yang disampaikan oleh para peserta.

Tabel 5. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pengabdian

No	Aspek Evaluasi	Nilai				Ket.
		1	2	3	4	
1.	Kebermanfaatan kegiatan	0%	0%	0%	100%	Sangat Bermanfaat
2.	Alokasi waktu kegiatan	0%	0%	20%	80%	Sangat Memadai
3.	Kepraktisan kegiatan	0%	0%	40%	60%	Sangat Dipahami

Hasil evaluasi menunjukkan mayoritas peserta menjawab sangat setuju dengan aspek evaluasi kegiatan. Selanjutnya, evaluasi juga dilakukan dengan mengumpulkan saran dan rencana tindak lanjut dari para peserta. Berikut beberapa saran mengenai pelaksanaan kegiatan dan juga rencana tindak lanjut yang disampaikan para peserta pengabdian.

Tabel 6. Hasil Saran dan Rencana Tindak Lanjut

No.	Topik	Jawaban
1.	Saran	<ul style="list-style-type: none"> - Perlu Rencana Tindak Lanjut - Waktunya kurang lama dalam pelatihan yang diadakan pada hari ini - Waktunya kurang dalam pelatihan hari ini sebaiknya waktunya ditambahkan lagi - Sebaiknya pelatihan diadakan sebelum pelaksanaan PPL - Sebaiknya pelatihan ini wajib dimiliki GP sebelum kegiatan PPL mahasiswa datang - Sering-sering diadakan pelatihan untuk GP, supaya GP juga tepat sasaran dalam membimbing mahasiswa - Pelatihan secara luring lebih meningkatkan pemahaman konsep peserta. - Pelatihan mentoring skill untuk guru pamong ini sebaiknya diberikan sebelum pelaksanaan kegiatan PPL Pra Jabatan dilaksanakan sebagai bekal guru pamong dalam membimbing mahasiswa. - Pelatihan yang sangat bagus, supaya lebih efektif materi hendaknya diberikan ketika awal sebelum adanya mahasiswa PPL - Lebih menekankan tentang bagaimana guru pamong menghadapi masalah yang sulit diatasi oleh mahasiswa

No.	Topik	Jawaban
2.	Rencana tindak lanjut	<ul style="list-style-type: none"> - Mentoring skill, kurikulum, dan pendagogik - Yang terkait dengan kegiatan PPG - Monitor PPG yang berkaitan dengan PPG - Pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis digital - Peningkatan kompetensi semacam best practice semacam ini tetapi secara terbimbing - Pelaihan pengembangan perangkat pembelajaran - P5, menyusun modul. - Pelatihan terkait media atau model pembelajaran yang relevan dan sesuai untuk meningkatkan kompetensi abad 21 - Pengembangan media dan model pembelajaran yang sesuai dengan kurmer - Pelatihan yang berkaitan dengan pendidikan

Para guru pamong peserta pelatihan menyampaikan saran perbaikan yang membangun kegiatan pengabdian selanjutnya. Para peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan menyampaikan rencana tindak lanjut hingga saran pelatihan selanjutnya yang beragam. Hasil ini dapat menjadi refleksi bagi tim pengabdian kepada masyarakat terkait topik-topik pengabdian selanjutnya.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini telah berjalan dengan lancar melalui tahap koordinasi, penyemaian informasi, pelatihan, dan evaluasi, dengan tujuan meningkatkan mentoring skills guru pamong PPG. Pelatihan memiliki dampak positif terhadap peningkatan keterampilan guru pamong dalam membimbing mahasiswa PPG. Berdasarkan evaluasi hasil pelaksanaan, perbaikan yang dapat dilakukan adalah mengatur waktu pelaksanaan pelatihan sebelum program PPL berlangsung serta menyesuaikan alokasi waktu agar lebih optimal. Sebagai tindak lanjut, diperlukan pelatihan lanjutan secara berkesinambungan untuk terus mengembangkan kompetensi guru pamong, seperti pelatihan best practice, pemanfaatan media digital, dan penguatan keterampilan abad 21, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam mendukung pengembangan profesional mahasiswa PPG di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Universitas Negeri Malang dan Pendidikan Profesi Guru karena telah membantu terlaksananya kegiatan pelatihan *mentoring skill* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abetang, M. A., Oguma, R. N., & Abetang, A. P. (2020). MENTORING AND THE DIFFERENCE IT MAKES IN TEACHERS' WORK: A LITERATURE REVIEW. *European Journal of Education Studies*, 7(6). <http://oapub.org/edu/index.php/ejes/article/view/3146>
- Cutler, D. (2014). *Why New Teachers Need Mentors*. Edutopia. <https://www.edutopia.org/blog/why-new-teachers-need-mentors-david-cutler>
- Duse, C. S., Duse, D. M., & Karkowska, M. (2017). How important is mentoring in education? *MATEC Web of Conferences*, 121, 12005. https://www.matec-conferences.org/articles/matecconf/abs/2017/35/matecconf_mse2017_12005/matecconf_mse2017_12005.html

- Harjanti, F. D., Anam, F., & Kirana, A. (2021). Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Pamong Sekolah Mitra Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(5), 671–676. <http://dx.doi.org/10.53625/jabdi.v1i5.361>
- Hudson, P., & Hudson, S. (2016). Mentoring beginning teachers and goal setting. *Australian Journal of Teacher Education (Online)*, 41(10), 48–62.
- Kemendikbud. (2020). *Introduction · Panduan SIMPKB - PPG untuk Guru Pamong dan Instruktur PPG*. <https://bantuan.simpkb.id/books/panduan-ppg-untuk-guru-pamong-dan-instruktur-ppg/>
- Kirana, A., Harjanti, F. D., Anam, F., & Suhartono, S. (2022). Pengembangan Kompetensi Menyusun Instrumen Penilaian Berbasis Teknologi Dan Komunikasi (Tik) Bagi Guru Pamong Sekolah Mitra Ppg Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(11), 2215–2222.
- Liu, S.-H. (2014). Excellent mentor teachers' skills in mentoring pre-service teachers. *International Journal of Education*, 6(3), 29. <http://dx.doi.org/10.5296/ije.v6i3.5855>
- Micheeva, T., Murugova, E., Morozova, Y., & Demchenko, V. (2020). Training is a major tool for teacher professionalism enhancement. *INTED2020 Proceedings*, 1211–1215. <https://library.iated.org/view/MICHEEVA2020TRA>
- Musfah, J. (2012). *Peningkatan kompetensi guru: Melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*. Kencana. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=esu2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=peningkatan+kompetensi+guru&ots=r78p89_HHB&sig=HgfpTLN-BuYlpPKwwRm764vCuIM
- Rycus, J. S., & Hughes, R. C. (2000). What is competency-based in-service training? *Institute for Human Services, Available at: Http://Www. Narccw. Org/TRAINet/Resource% 20Paper*, 201. https://www.researchgate.net/profile/Judith-Rycus/publication/240623466_What_is_Competency-Based_Inservice_Training/links/552591730cf295bf160eab57/What-is-Competency-Based-Inservice-Training.pdf
- Sa'Diyah, H. A. (2023). Pendidikan Profesi Guru (PPG) Sebagai Upaya Peningkatan Profesional Guru. *Seri Publ. Pembelajaran*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.31219/osf.io/a2t8q>
- Suyanto, S., & Mahmud, A. (2022). Peran Guru Pamong Pada Program PPG Sebagai Wujud Sinergi Perguruan Tinggi Mempersiapkan Guru Profesional. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 5(1), 1069–1074. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/1628>
- Vikaraman, S. S., Mansor, A. N., & Hamzah, M. I. M. (2017). Mentoring and coaching practices for beginner teachers—A need for mentor coaching skills training and principal's support. *Creative Education*, 8(1), 156–169. <http://dx.doi.org/10.4236/ce.2017.81013>
- Wiens, P. D., Chou, A., Vallett, D., & Beck, J. S. (2019). New teacher mentoring and teacher retention: Examining the peer assistance and review program. *Educational Research: Theory and Practice*, 30(2), 103–110.
- Zahro, A., Putra, A. B. N. R., Widiyanti, W., Budiono, E., Kusuma, R. D., & Dzakiya, N. (2020). Pengembangan Media Belajar MOOC Bagi Guru Pamong PPL PPG Universitas Negeri Malang. *Prosiding Hapemas*, 1(1), 332–339.